

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yaitu tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 – 2020, jumlah penduduk Indonesia hingga saat ini mencapai 270.20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen per tahun, serta kepadatan penduduk yang mencapai 141 jiwa per kilometer persegi. Dibandingkan dengan data sensus penduduk tahun 2000 – 2010, laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,24 persen, dimana pada sepuluh tahun sebelumnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia yakni 1,49 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi kependudukan suatu daerah salah satunya yaitu dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kependudukan di suatu daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga dapat untuk melihat kondisi pada masa yang akan datang (Mantra, 2000). Dampak yang ditimbulkan akibat tingginya laju pertumbuhan penduduk dapat merambat ke berbagai bidang. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat sebagian besar akan mengarah pada keberlangsungan kemiskinan dan kesehatan yang buruk, yang dapat mengakibatkan turunnya standar hidup bagi sebagian besar penduduk (Verma, 1991).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi yang mempengaruhi tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yakni kelahiran, kematian, dan migrasi. Dari ketiga faktor tersebut faktor kelahiran merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menyumbang tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Total angka kelahiran di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 2,4 yang artinya bahwa tingkat kelahiran di

Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan target pemerintah yakni 2,1 persen (Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2017).

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia diawali sejak pasca kemerdekaan. Dimana angka perkawinan dan kelahiran mengalami kenaikan, peristiwa tersebut dikenal juga sebagai "*The First Baby Boom*". *Baby Boom* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan terjadinya ledakan jumlah kelahiran (Harmadi, 2008). Dimana peristiwa tersebut tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi atau kondisi kesehatan masyarakat. Akan tetapi berdampak pula pada jumlah penduduk yang tidak terkendali, sehingga dapat membuat Indonesia terancam tidak mampu memanfaatkan bonus demografi.

Tindakan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat telah menyebabkan penurunan yang cukup dramatis dalam angka kematian. Terutama yang berdasarkan usia, dimana selama 25 hingga 35 tahun terakhir mengalami penurunan di negara-negara miskin dan terbelakang. Tetapi peristiwa epidemi yang "membunuh" seperti kolera jauh lebih berhasil dikendalikan dibandingkan dengan penyakit "yang melumpuhkan" seperti bilharzia. Akan tetapi angka kelahiran yang tinggi menyebabkan peningkatan populasi secara alami sebesar 2 - 3 persen per tahun, yang dapat melipatgandakan populasi setiap 35 hingga 23 tahun. Salah satu ciri yang paling membedakan antara negara terbelakang dari negara maju adalah tingginya angka kelahiran di atas 35 per 1.000 dalam setahun (misalnya, Indonesia dibandingkan dengan Jepang). Di antara negara-negara tersebut, angka kelahiran yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan sebagai akibatnya (Enke, 1971).

Pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang besar terhadap permasalahan ekonomi, sosial dan keuangan yang harus kita selesaikan. Sebagai contoh pengeluaran pemerintah untuk subsidi makanan, pendidikan, dan kesehatan saat ini jauh lebih tinggi dibandingkan jika populasi kita meningkat dengan kecepatan yang lebih lambat. Hal yang sama berlaku juga untuk persyaratan impor dan kelangkaan devisa (Esterlin, 1967).

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan ledakan jumlah kelahiran di Indonesia. Salah satunya yakni melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan menerapkan program Kampung Keluarga Berencana (KB). Program tersebut memiliki tujuan untuk memperkuat upaya pencapaian sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Dimana kegiatan yang terdapat dalam program tersebut dapat digunakan sebagai ikon BKKBN, serta secara langsung dapat bersentuhan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Upaya mengatasi permasalahan jumlah penduduk tidak hanya berfokus pada pembangunan Keluarga Berencana. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) agar tidak terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja namun terkait dengan permasalahan untuk mengendalikan jumlah penduduk.

Penerapan program Kampung KB merupakan salah satu program yang dilaksanakan untuk mensukseskan Agenda Pembangunan Nasional (Nawacita). Utamanya yakni Agenda Prioritas ke-3 (Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam rangka Negara Kesatuan), Agenda Prioritas ke-5 (Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan), serta Agenda Prioritas ke-8 (Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional, dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan). Indikator keberhasilan dari program Kampung KB mengacu kepada indikator pencapaian dalam program KKBPK. Hal tersebut disebabkan karena program Kampung KB merupakan salah satu realisasi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun keberhasilan program KKBPK dapat dilihat dalam dua aspek yaitu pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan

kualitas penduduk yang dalam hal ini dapat diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya (KEMKES, 2017).

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak yang ada di Indonesia. Sedangkan di provinsi Jawa Barat Kabupaten Sukabumi memiliki jumlah penduduk terbanyak ketujuh setelah Kabupaten Garut. Kabupaten Sukabumi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.725.450 jiwa, dengan laju pertumbuhan pertumbuhan penduduk sebesar 1,48 persen per tahun 2010 – 2020, serta jumlah kepadatan penduduk sebanyak 637 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2021). Memiliki jumlah penduduk mencapai lebih dari dua juta jiwa maka diperlukan adanya upaya pengendalian penduduk. Salah satunya yakni melalui program Kampung KB di Kabupaten Sukabumi. Setiap kecamatan diharapkan dapat mengembangkan minimal satu Kampung KB. Hingga tahun 2021 jumlah Kampung KB yang terdapat di Kabupaten Sukabumi telah mencapai 143 Kampung KB yang menyebar secara merata di setiap kecamatan (BKKBN, 2017; 2021).

Jumlah tersebut menyebabkan Kabupaten Sukabumi menjadi salah satu kabupaten yang memiliki kampung KB dengan jumlah yang cukup banyak di Provinsi Jawa Barat. Kampung KB tersebut terbentuk baik di wilayah setingkat RW, Dusun, maupun Desa. Dimana untuk wilayah setingkat RW terdapat sebanyak 78 kampung KB, wilayah setingkat dusun memiliki 3 kampung KB, dan wilayah setingkat desa memiliki 62 kampung KB. Sebagian besar wilayah yang telah dijadikan sebagai kampung KB di Kabupaten Sukabumi mulai dicanangkan pada tahun 2017 dan 2018, serta terus mengalami perkembangan hingga kini.

Kabupaten Sukabumi Bagian Utara merupakan wilayah pengembangan Kabupaten Sukabumi yang berada di wilayah utara. Dimana wilayah pengembangan sukabumi utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Wilayah Sukabumi Utara memiliki 21 kecamatan yang mana di setiap kecamatan tersebut telah terlaksana program Kampung KB yang menyebar secara merata. Jumlah Kampung KB yang berada di wilayah pengembangan Sukabumi Utara

hingga tahun 2021 yaitu sebanyak 65 Kampung KB yang terus melaksanakan setiap program kegiatannya secara aktif dan berkala (BKKBN, 2021).

Informasi mengenai perkembangan program Kampung KB hingga saat ini tersedia lengkap melalui BKKBN. Namun banyaknya data dari KKBPK yang akurat dan lengkap menimbulkan permasalahan baru bagi BKKBN, dimana data-data tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu penyebab permasalahan tersebut yakni kompleksitas data yang tinggi, sehingga sulit dianalisis serta penggunaan istilah lokal yang cukup banyak dan kurang familiar bagi kalangan praktisi. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya penelitian dan program pemerintah yang memanfaatkan data KKBPK sebagai salah satu bahan analisisnya. Oleh karena itu terdapat kebutuhan akan penyederhaan informasi sehingga data BKKBN yang berharga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya (Raharja, 2015).

Kebutuhan data informasi mengenai perkembangan program Kampung KB yang terdapat di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara dapat diperoleh melalui beberapa cara. Salah satunya yakni dengan analisis spasial yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG). Tampilan data yang lebih sederhana dan memuat semua informasi mengenai perkembangan program tersebut dapat dipetakan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pengembangan teknologi informasi kependudukan berbasis spasial, pemanfaatan SIG relatif cepat dan mudah dalam penyusunan visualisasi informasi KKBPK karena kemampuan tersebut sudah menjadi fungsi dasar dari SIG. Selain itu, SIG mampu menyusun lebih dari satu informasi dalam sebuah peta dengan metode multi simbol dan informasi yang ditampilkan dapat membantu pembuat keputusan untuk merumuskan arahan berbasis spasial (Heldyani, 2018).

Analisis spasial dengan SIG dapat memberikan informasi melalui gambaran visual yang lebih sederhana namun memuat berbagai informasi. Dalam upaya menangani permasalahan dinamika demografi dengan pembangunan yang bersifat spasial, maka dapat memanfaatkan suatu sistem cerdas yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai alat yang dapat membantu analisis spasial. Dimana

perbedaan hasil visualisasi menggunakan Sistem Informasi Geografis adalah posisi dari setiap data akan langsung dapat terekspresikan, dan apabila terbentuk suatu pola keruangan dapat disimpulkan secara kompleks wilayah, hal yang tidak dapat dilakukan hanya dengan analisis data tabular atau analisis grafik atau analisis trend dalam statistik umum. Namun sebaliknya visualisasi data dalam bentuk grafik (batang dan pie), pengelompokan data dan analisis trend dapat dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (Heldayani, 2015).

Beberapa kegiatan yang dicanangkan dalam program Kampung KB tidak hanya terdiri dari satu sektor saja. Kampung KB merupakan tempat terintegrasinya program pembangunan dari seluruh lintas sektor (Hermadi, 2018). Dimana dalam Juknis Kampung KB dijelaskan bahwa lingkup kegiatan yang terdapat dalam program Kampung KB tidak hanya berfokus pada kegiatan program KKBPK, melainkan ada kegiatan program reproduksi, ketahanan dan pemberdayaan keluarga, pembangunan permukiman, pendidikan, hingga peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Keterkaitan hubungan antar daerah merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Dalam hal ini yakni melalui program Kampung KB, dimana dalam pola interaksi tersebut terdapat hubungan antara sosial-ekonomi, pendidikan, maupun pembangunan dalam sektor yang lainnya.

Oleh karena itu aspek spasial merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan suatu kondisi daerah. Capello (2009) menyatakan bahwa *Spasial spillover* secara strategis dimainkan dengan sukarela dalam pembatasan lokal yang dibatasi dan teritorial berakar dari interaksi antara pelaku, institusi dan ekonomi lokal dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan regional. Sehingga berdasarkan pemaparan kondisi di atas maka diperlukan adanya analisis serta peran aspek spasial dalam pembangunan kependudukan di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara, dalam hal ini yaitu melalui program Kampung KB .

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang dapat menghasilkan peta tematik berbasis sosio-ekonomi atau peta demografi. Terdapat beberapa alasan mengapa suatu data dapat dipetakan yaitu: 1) melalui peta dapat menimbulkan

daya tarik yang lebih besar terhadap objek yang ditampilkan. 2) melalui peta dapat memperjelas, menyederhanakan, dan menerangkan, suatu aspek yang dipentingkan. 3) melalui peta dapat menonjolkan pokok-pokok bahasan dalam tulisan atau pembicaraan. 4) melalui peta dapat dipakai sebagai sumber data bagi yang berkepentingan (Dickinson, 1975).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis penyederhanaan data program Kampung KB. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat perkembangan program Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara, dengan menggunakan analisis spasial yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG). Sehingga penulis berupaya melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Perkembangan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Tahun 2017 – 2021 (Studi Kasus : Kabupaten Sukabumi Bagian Utara)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan jumlah wilayah Kampung Keluarga Berencana (KB) tahun 2017–2020 di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara?
2. Bagaimanakah perkembangan program Kampung Keluarga Berencana (KB) tahun 2017–2020 di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran analisis spasial mengenai perkembangan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan jumlah wilayah Kampung Keluarga Berencana (KB) tahun 2017–2020 di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara

2. Menganalisis perkembangan program Kampung Keluarga Berencana (KB) tahun 2017–2020 di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan informasi spasial terutama tentang analisis spasial tingkat perkembangan program kampung keluarga berencana di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara.

- b. Manfaat Praktis

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai informasi spasial perkembangan program Kampung Keluarga Berencana (KB) serta respon penduduk terhadap program kampung Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara.

2. Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mensejahterakan masyarakat melalui program kampung keluarga berencana.

#### **1.5 Definisi Operasional**

- a) Perkembangan

Definisi dari perkembangan mengacu pada peningkatan kondisi secara progresif dan pemenuhan potensi. Kamus Chamber menyatakan bahwa perkembangan melibatkan suatu kemajuan melalui tahap=tahap yang berurutan



ke dalam keadaan yang lebih tinggi, lebih kompleks, atau lebih dewasa (Chambers, 1989, p. 386, dalam Binns, 2015)

b) **Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk, secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur (BKKBN, 2013 hlm. 14).

c) **Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kependudukan di suatu daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga dapat untuk melihat kondisi pada masa yang akan datang (Mantra, 2000).

d) **Kampung KB**

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2017).

e) **Wilayah Kabupaten Sukabumi Bagian Utara**

Yang dimaksud dengan wilayah Kabupaten Sukabumi Bagian Utara yaitu wilayah pembangunan Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari 21 kecamatan di Kabupaten Sukabumi yang berada di wilayah utara yaitu Kecamatan Cibadak, Nagrak, Cicurug, Parungkuda, Bojonggenteng, Sukabumi, Sukalarang, Sukaraja, Cicantayan, Cisaat, Kebon Pedes, Gegerbitung, Kalapanunggal, Parakansalak, Cidahu, Ciambar, Caringin, Gunungguruh, Kadudampit, Cireunghas, dan Kabandungan (Perda Kabupaten Sukabumi Nomor 22 Tahun 2012).

f) **Sistem Informasi Geografis**

Sistem Informasi Geografis merupakan teknologi berbasis komputer yang digunakan untuk menangani data geografis dalam bentuk digital. Sistem Informasi Geografis dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan berbagai data spasial atau georeferensi. Sistem Informasi Geografis terdiri dari data geometri (koordinat dan informasi topologi) dan data atribut (data yang menyajikan informasi mengenai objek geometris seperti titik, garis, dan area) (Singh & Fiorentino, 1996).

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Proses penyusunan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yang mengacu kepada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI 2017. Struktur organisasi penulisan skripsi ini yaitu :

### **BAB I Pendahuluan**

BAB I Pendahuluan pada dasarnya merupakan bab perkenalan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa komponen yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi,

### **BAB II Kajian Pustaka**

BAB mengenai kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dimana pada bagian ini terdapat konteks yang jelas mengenai topik atau permasalahan yang diangkat. Pada dasarnya kajian pustaka terdiri dari konsep serta teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Kampung KB serta analisis spasial yang digunakan.

### **BAB III Metode Penelitian**

BAB metode penelitian terdiri dari prosedural yang menunjukkan alur penelitian. Alur penelitian tersebut terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, instrumen yang digunakan, proses pengumpulan data, serta langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Temuan dan pembahasan merupakan bagian yang terpenting dalam proses penyusunan skripsi. Hal tersebut disebabkan karena dalam bab temuan dan pembahasan menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu gambaran spasial perkembangan kampung KB dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial-ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Kampung KB, serta respon penduduk terhadap prgram Kampung KB di kecamatan Nagrak.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

BAB simpulan, implikasi, dan rekomendasi merupakan bab penutup dalam penulisan skripsi dimana pada BAB ini menyajikan kesimpulan serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.